BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual kegamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Karena pendidikan merupakan tugas dan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Dari dulu hingga sekarang pendidikan selalu berada dalam tarik menarik berbagai kepentingan.[1]

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu transfer pengetahuan dari semua bentuk kejadian di dunia dari makhluk hidup satu ke makhluk hidup yang lain, dan nantinya akan mempengaruhi proses kehidupan makhluk tersebut.[2] Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia.[3]

Masa Yunani Kuno sampai sekarang pendidikan dijadikan alat untuk berbagai kepentingan. Hasilnya ketika agama begitu berpengaruh kuat dalam pendidikan, seakan-akan agama tertentu mengikat pendidikan yang berkembang ketika itu.

---

[1]Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*. (Jakarta: Rajawali Press,2012), 21.
[2]Firdaus M. Yunus, *Pendidikan Berbasis Realitas Sosial*, (Jogjakarta : Logung Pustaka,2004),7.
[3]Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2001), 67.

Pada dasarnya pendidikan upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup dengan baik dalam masyarakatnya, mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan bangsanya.[4] Untuk mencapai hal tersebut maka dibutuhkanlah sesuatu yang bisa merubah pola pendidikan peserta didik melalui menejemen lembaga pendidikan yang islami. Pendidikan di dalam ajaran agama Islam mengkaji berbagai pendekatan terhadap segala macam pengetahuan yang dilandasai oleh spiritualitas dan penghayatan yang mendalam terhadap nilai-nilai etika dalam Islam.[5]

Pengelolaan pendidikan dikenal adanya input, proses, dan output. Input adalah siswa, prosesnya adalah pembelajaran di sekolah, dan outputnya adalah lulusan atau alumni dari sekolah tersebut.[6] Untuk membentuk output yang berkualitas, maka pendidikan dalam ajaran Islam harus mengajarkan tentang pengetahuan agama dan menanamkan jiwa beriman, bertaqwa serta berakhlak mulia.

Pendidikan di sekolah seharusnya memiliki tujuan yaitu meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa. dan bernegara.[7]

---

[4]Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah" Upaya mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi", (*Malang: UIN-MALIKI PRESS Anggota IKAPI, 2010), 1.
[5]Mukani, *Pergulatan Ideologis Pendidikan Islam*, (Malang: Madani Media, 2011),1.
[6]Sutrisno, *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam,"Membentuk Insan Kamil yang Sukses dan Berkualitas", (*Yogyakarta: Fadilatama, 2011), 18.
[7]Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005),1.

Terlebih lagi pendidikan yang berbasis agama seperti madrasah ini memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Lembaga pendidikan yang berbasiskan agama ini sudah selayaknya menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran lembaga pendidian keagamaan ini bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan di lingkungan sekolah.[8]

Dalam mencapai tujuan tersebut dibutuhkan peran pendidik yang dapat memberikan pemahaman tentang internalisasi nilai-nilai keagamaan bagi peserta didik. Selain itu, untuk mencapai tujuan, pendidik juga harus mengajarkan peserta didik untuk dilatih penerapkan buadaya religius disekolah, tidak hanya memenuhi keingintahuan intelektual atau hanya, membentuk budi pekerti dan mewujudkan kesejahteraan keluarga, masyarakat dan umat manusia baik secara spiritual, moral.

Era globalisasi merupakan suatu era informasi dengan sarana-sarananya yang dikenal sebagai *information super highway*. Oleh sebab itu pemanfaatan *information super highway* merupakan suatu kebutuhan masyarakat modern dan dengan demikian perlu dikuasai anggota masyarakat.[9] Dengan demikian dalam era globalisasi, masyarakat dituntut untuk menjadi masyarakat yang lebih maju dan modern di segala bidang.

---

[8]Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius…*,29.
[9]H .A .R . Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional: Dalam Perpektif Abad 21,* (Magelang:Indonesia Tera, 1999), 76.

Globalisasi memberi peluang dan fasilitas yang luar biasa bagi siapa saja yang mau dan mampu memanfaatkannya, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan manusia seutuhnya.[10] Akan tetapi dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa.[11] Padahal pendidikan moral dan karakter bangsa adalah sebagai pondasi dalam merespon era global.

Kondisi masyarakat di Indonesia sekarang mulai memasuki masyarakat modern dengan ciri-cirinya yang bersifat rasional, berorientasi ke masa depan, terbuka, menghargai waktu, kreatif, mandiri, dan inovatif.[12] Merupakan tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan saat ini termasuk pendidikan agama, tentunya di masa yang akan datang tantangannya melebihi ini. Dalam situasi dan kondisi seperti ini, yang disebut sebagai era globalisasi dibidang budaya, etika dan moral sebagai akibat dari kemajuan teknologi di bidang transportasi dan informasi.

Pada dasarnya pendidikan upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup dengan baik dalam masyarakatnya, mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidupnya sendiri serta memberikan kontribusi yang bermakna dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan bangsanya. Pendidikan merupakan tindakan antisipatoris, karena apa yang dilaksanakan pada

---

[10]Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), 7.
[11]Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 1.
[12]Deliar Noer dalam Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan; Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 91.

pendidikan sekarang akan diterapkan dalam kehidupan pada masa yang akan datang, maka pendidikan saat ini harus harus mampu menjawab persoalan-persoalan dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi saat ini juga. Berdasar atas tanggung jawab itu, maka para pendidik, terutama pengembang dan pelaksana kurikulum harus berpikir ke depan dan menerapkannya dalam pelaksanaan fungsi dan tugasnya.[13]

UU nomor 20 th 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selanjutnya pasal 1 ayat 2 dinyatakan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.[14]

Fungsi pendidikan nasional dijelaskan pada pasal 3 UUSPN nomor 20/2003 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

---

[13]Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*..., 1.
[14]Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sisdiknas & Peraturan Pemerintah RI Nomor 47 Tentang Wajib Belajar*, (Bandung:Citra Umbara, 2008).

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.[15]

Pendidikan agama Islam dimaksudkan untuk peningkatan potensi religius dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia. Dengan adanya Pendidikan agama Islam ini dimaksudkan agar menjadi pandangan hidup *(Way of Life)* bagi perserta didik dalam menghayati dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam.

Peran Pendidikan agama Islam (PAI) di kalangan umat Islam merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup Islam untuk melestarikan, mentransformasikan, dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam tersebut kepada generasi penerusnya, sehingga nilai kultur religius yang dicita-citakan dapat tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu ke waktu. Hal tersebut juga akan mampu menghindarkan peserta didik dari tindakan-tindakan yang menyimpang, seperti tindakan kriminal, pergaulan bebas, mencuri, dan lain sebagainya pada masa kini.

Dasar pendidikan agama Islam yang mengacu dari Al- Qur'an dan Hadis, maka tujuan dari pendidikan agama Islam haruslah juga mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka keberhasilan hidup (khasanah) di dunia dan mampu membuahkan kebaikan (khasanah) di akhirat

[15]Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*…, 2.

kelak bagi anak didik.[16] Mewujudkan tujuan tersebut, peserta didik harus mengetahui nilai-nilai ajaran agama, kemudian mengamalkan ajaran agama tersebut, dan pada akhirnya mampu menjalani hidup sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama tersebut.

Realita pendidikan agama Islam belum mampu mengembangkan ketiga aspek tersebut secara terpadu. Berbagai permasalahan dihadapi dalam praktek pendidikan agama di sekolah baik dalam hal kualitas jam pelajaran maupun kualitas pembelajaran Pendidikan agama Islam sendiri. Oleh karena itu pemerintah telah banyak melakukan pembenahan terhadap kurikulumnya bagi keberlangsungan Pendidikan agama Islam di sekolah.

Konteks budaya keagamaan, kelemahan-kelemahan pengembangan kurikulum Pendidikan agama Islam yang terjadi bisa disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal ini berupa tujuan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah yang hanya mengutamakan *knowing* (mengetahui tentang ajaran dan nilai-nilai agama) dan *doing* (bisa mempraktekkan apa yang diketahui), dan mengabaikan *being*-nya (beragama atau menjalani hidup atas dasar ajaran dan nilai-nilai agama). Seharusnya pengembangan kurikulum Pendidikan agama Islam lebih diorientasikan pada tataran *moral action* yang meliputi kemauan (*will*) dan kebiasaan *(habit),* dan bukan hanya kompetensi *(competence).*[17]

---

[16]Qodri Azizy, *Pendidikan Untuk Membangun Etika Sosial; Mendidik Anak Sukses Masa Depan: Pandai dan Bermanfaat*, (Semarang: Aneka Ilmu, cet. II, 2003), 23.
[17]Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai BenangKusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta:RajawaliPers, 2006), 147.

Faktor eksternalnya yaitu berupa lingkungan masyarakat yang sangat mudah sekali kita temui perilaku yang menyimpang dan pudarnya nilai moral dan tata karma dari yang muda kepada yang lebih tua. Media elektronik pun ikut andil dalam hal ini, yakni berupa tayangan televisi yang mempertontonkan hal yang kurang baik sehingga mempengaruhi perilaku seseorang. Karena jika anak sudah melihat, maka dia suatu saat akan akan meniru.

Masalah moralitas muda-mudi khususnya pelajar dan mahasiswa sudah menjadi problem umum yang merupakan persoalan yang belum ada jawabannya secara tuntas. Mahasiswa dan pelajar sekarang mudah terpengaruh oleh budaya asing, mudah terprovokasi, cepat marah, pergaulan bebas dengan lawan jenis yang ditujukkan dengan maraknya seks bebas yang terjadi banyak melibatkan mahasiswa dan pelajar, banyak dari mereka tidak lagi menaruh hormat pada guru-gurunya, bahkan tidak hormat terhadap orangtua.Merupakan gambaran anak bangsa yang mulai terancam keutuhan pribadinya.[18] Masalah moral telah dirasakan sangat mengglobal seiring dengan perubahan tata nilai yang sifatnya mendunia. Di belahan bumi manapun kerap kali dapat disaksikan berbagai gaya hidup yang bertentangan dengan etika dan nilai agama.[19]

Efek negatif yang menyertai munculnya globalisasi yang harus dihadapi oleh Pendidikan Islam seperti persaingan bisnis yang semakin ketat,

---

[18]Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam;Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung:PT. Remaja Rosda Karya, 2006) 1.

[19]Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam; di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 21.

nilai-nilai agama yang semakin kabur (dekadensi moral), pergaulan bebas *(free sex)* yang membawa penyakit HIV atau AIDS, rusaknya kelembagaan keluarga, penyalahgunaan obat, dan penyakit sosial lainnya.[20] Sehingga diperlukan bimbingan dan pemahaman kepada peserta didik dalam memanfaatkan media elektronik yang semakin canggih. Diantaranya adalah bagaimana mereka harus menyikapi informasi-informasi miring baik dalam media cetak maupun non cetak.

Anak-anak dalam hal mereposn era global siswa masih kurang baik dengan adanya pengunaan sosial media kearah negatif, ketergantugan pada gadget dan internet. Siswa belum terampil pengunaan dan belum sesaui kebutuhan lebih ke hal yang negatif seperti halnya lihat gambar yang belum sesuai dengan umur siswa dari permasalahan itu diberi budaya religius pada siswa.[21] Selain itu pihak sekolah perlu adanya pengarahan kepada orang tua untuk anak- anak dirumah agar tidak diberikan dan dibiarkan dalam pengunaan hp atau gadget, karena tidak adanya kontrol akan berdampak tidak baik kan bisa mengakses hal-hal yang negatif belum waktunya.[22]

Pendidikan islam menghadapi problem yang demikian berat tidak bisa menghadapinya dengan model-model pendidikan dan pembelajaran seperti yang ada sekarang ini. Pendidikan islam harus terus-menerus melakukan inovasi sambil memperbaiki kelemahan yang ada, juga melakukan langkah-langkah baru ke arah perbaikan.[23] Kemudian dalam merespon era

---

[20]Presma, *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2004), 10.
[21]Observasi di MIN Pandansari pada tanggal 25 April 2016.
[22]Observasi di MI Darussalam 01 Ariojeding pada tanggal 26 April 2016.
[23]Presma, *Pendidikan Islam dan Tantangan…,*11.

globalisasi ini, pendidikan islam tetap akan memberikan respon positif dan solutif, tanpa mengurung diri. Pendidikan Islam tetap inklusif dengan tanpa meninggalkan karakter dan *basic* yang dimilikinya. Untuk sebuah penciptaan tatanan pendidikan Islam dalam era globalisasi ini, pendidikan Islam memang perlu melakukan *reformulasi* atau semacam pencarian format kembali agar supaya pendidikan Islam tetap konteks dan tetap sebagai solusi bagi permasalahan yang selama ini dihadapi oleh masyarakat.[24]

Menurut observasi penelitian MI Darussalam 01 Ariyojeding Rejotangan, siswa dibiasakan bersalaman dengan guru ketika memasuki gerbang sekolah dan guru memasuki kelas, membiasakan siswa melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur secara bersama- sama sebelum pulang sekolah, membaca surat yasin sebelum pulang sekolah secra bersama- sama di pandu oleh guru.[25]

Sedangkan di MI Negeri Pandansari Ngunut, siswa diajak berdo'a bersama sebelum pelajaran dimulai dengan tambahan pembacaan surat-surat pendek, pada ahir semester akan ada penyetoran hafalan surat-surat pendek kepadala walikelas masing-masing, siswa dilatih untuk bersikap jujur, siswa selalu bersalaman ketika bertemu dengan guru di mana saja.[26]

Harapan melalui hal tersebut, nilai-nilai Islam tidak hanya teori saja tetapi akan terealisasi ke dalam praktek. Sangatlah penting untuk menanamkan nilai-nilai religius di kedua sekolah tersebut dengan tujuan untuk

---

[24]*Ibid*, 162.
[25]Diambil hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan, Tanggal 25 Januari 2016
[26]Diambil hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung , Tanggal 20 Januari 2016

memupuk moral para siswa ke arah yang lebih baik dan mengajarkan siswa untuk selalu konsisten dengan ajaran dan nilai-nilai agama Islam yang telah tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadist. Terutama mempersiapkan diri siswa dalam menghadapi era global.

Berdasar pada masalah tersebut, dan pentingnya pengembangan budaya religius maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji usaha apa saja yang dilakukan oleh kedua sekolah tersebut dalam penanaman nilai-nilai religius. Oleh karena itu maka penelitian tesis ini akan tertuang dalam judul **"Budaya Religius Di Sekolah Dalam Merespon Era Global (Studi Multisitus di MI Darussalam 01 Ariyojeding Rejotangan dan MI Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung)".** Dalam penelitian ini, peneliti mengamati dan mengupas bagaimana proses pengembangan budaya religius dalam merespon era global dalam sehari-hari di sekolah tersebut.

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan difokuskan pada pembahasan terkait budaya religius berupa model, strategi dan implikasi dalam penerapan budaya religius di sekolah dalam merespon era global (studi multisitus di MI Darussalam 01 Ariyojeding Rejotangan dan MI Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung) sebagaimana yang dirumuskan dalam pertanyaan penelitian.

2. Pertanyaan Penelitian

   a. Bagaimana model budaya religius yang dilaksanakan di MI Darussalam 01 Ariyojeding Rejotangan dan MI Negeri Pandansari Ngunut ?

   b. Bagaimana strategi pelaksanaan budaya religius di sekolah dalam merespon era global yang diterapkan oleh di MI Darussalam 01 Ariyojeding Rejotangan dan MI Negeri Pandansari Ngunut ?

   c. Bagaimana implikasi dari pelaksanaan budaya religiusdi sekolah dalam merespon era global di MI Darussalam 01 Ariyojeding Rejotangan dan MI Negeri Pandansari Ngunut ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui model budaya religius yang dilaksanakan di MI Darussalam 01 Ariyojeding Rejotangan dan MI Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung.
2. Untuk mengetahui strategi pelaksanaan budaya religius di sekolah dalam merespon era global yang diterapkan oleh di MI Darussalam 01 Ariyojeding Rejotangan dan MI Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung.
3. Untuk mengetahui implikasi dari pelaksanaan budaya religius di sekolah dalam merespon era global di MI Darussalam 01 Ariyojeding Rejotangan dan MI Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

1. Secara teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam budaya religius di sekolah dalam merespon era global di MI Darussalam 01 Ariyojeding Rejotangan dan MI Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung.

2. Secara praktis

   a. Bagi Lembaga

      1) Sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan proses belajar mengajar.
      2) Untuk meningkatkan kualitas pendidikan madrasah dan mampu mendorong untuk selalu mengadakan inovasi dalam proses pembelajaran kearah yang lebih baik lagi.
      3) Untuk menanamkan nilai-nilai agama islam sebagai filter untuk menghadapi era global dan agar memenuhi kriteria masyarakat global yang kompetitif

   b. Bagi guru

      Dalam rangka untuk meningkatkan budaya religius, mengajakan respon era global dan secara umum dikedua madrsah yakni MI Darussalam 01 Ariyojeding Rejotangan dan MIN Pandansari Ngunut Tulungagung.

c. Bagi siswa

1) Dapat mengembangkan respon era global dengan menggunakan positif, baik dan benar

2) Dapat melatih mental siswa dengan budaya religius melekat (dasar) dalam melaksanakanya sehari-hari.

3) Merangsang keaktifan anak dalam kemampuan respon era global yang berorientas pada budaya religius diterapkan kegiatan sehari-hari.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan salah satu acuan pembaca untuk menambah wawasan pembaca dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan terutama untuk kedisiplinan siswa.

e. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini dapat digunakan sebagai media untuk menggali teori, menata ide, dan gagasan dari pengalaman peneliti selama penelitian dalam rangka memperdalam ilmu dan wawasan terutama tentang cara meningkatkan kedisiplinan siswa.

f. Bagi Perpustakaan Pascasarjana IAIN Tulungagung

Penelitian ini secara praktis bisa memberikan kontribusi yang positif bagi prputakaan IAIN Tulungagung untuk menambah teori yang dihasilkan oleh mahasiswa Pascasarjana, sehingga dapat menambah koleksi dan referensi penelitian.

E. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pemahaman dan menghindari kesimpangsiuran pengertian, maka perlu adanya penegasan istilah judul tesis ini sesuai dengan fokus dan tema pembahasan, antara lain:

1. Penegasan secara konseptual :

a. Budaya Religius

Budaya religius berarti bersifat religi atau keagamaan, atau yang bersangkut paut dengan religi (keagamaan). Penciptaan suasana religius berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan.[27]

b. Pengembangan

Upaya-upaya atau realitas yang sudah dikembangkan di sekolah tersebut dan bersifat *expost facto* meneliti kemungkinan hubungan sebab akibat dengan cara berdasar atas pengamatan terhadap akibatyang ada kemudian mencari kembali faktor yang mungkin menjadi penyebabmelalui data tertentu.[28] Pengembangan secara kuantitatif, bagaimana menjadikan pendidikan agama islam yang hanya dua jam pelajaran itu dapat lebih meluas dan merata pengaruhnya baik di dalam maupun di luar sekolah. Pengembangan secara kualitatif, bagaimana menjadikan pendidikan agama islam menjadi lebih baik, bermutu dan lebih maju sejalan dengan nilai-nilai islam itu sendiri yang selalu berada

---

[27]Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam…*, 106.
[28]Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Pustaka, 2002), 48.

di depan di dalam merespon dan mengantisipasi berbagai tantangan hidup dan kehidupan.[29]

c. Model Budaya Religius Sekolah

Budaya religius adalah perwujudan nilai-nilai agama berupa nilai *Ilahiyah* dan nilai *Insaniyah* yang dibiasakan dalam berpikir, bertindak, dan berkarya dalam kehidupan di lingkungan sekolah. Perwujudan nilai-nilai agama tersebut diikuti oleh seluruh warga sekolah.[30] Dalam hal ini adalah budaya religius yang terjadi di MI Darussalam 01 Ariyojeding Rejotangan dan MI Negeri Pandansari Ngunut.

d. Strategi

Globalisasi sebagai universalisasi adalah proses mendunia dan globalisasi merupakan proses penyebaran berbagai objek dan pengalaman kepada seluruh penjuru dunia. Salah sattu cara yang positif di dalam mengatasi berbagai bentuk proteksionisme terselubung ialah sumber daya manusia kita sendiri harus dipersiapkan agar dapat bersaing dengan bangsa-bangsa lain.[31]

2. Penegasan secara operasional

Terjadinya hal-hal yang mengakibatkan perubahan yang berdampak internal yaitu terhadap perilaku warga sekolah dan dampak eksternal yaitu respon dari masyarakat terhadap diterapkannya budaya religius. Adanya pembudayaan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan di

---

[29]Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam; Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajara,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 307.
[30]Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religus…*, 120.
[31]H .A .R . Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi*…,198.

sekolah dan di masyarakat, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama islam sebagai filter untuk menghadapi era global dan agar memenuhi kriteria masyarakat global yang kompetitif.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan tesis ini secara teknis mengacu pada buku pedoman penulisan tesis.[32] Yang mana tekniknya dibagi menjadi tiga bagian yaitu *pertama* bagian awal tesis, yang memuat beberapa halaman terletak pada sebelum halaman yang memiliki bab. *Kedua* bagian inti tesis, yang memuat beberapa bab dengan format (susunan atau sistematika) penulisan disesuaikanpada karakteristik pendekatan penelitian kualitatif. Dan *ketiga* bagian akhir tesis, meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi lampiran foto atau dokumen-dokumen lain yang relevan, dan daftar riwayat hidup penulis.

Penulisan tesis ini secara keseluruhan terdiri dari enam bab, masing-masing bab disusun secara sistematis dan terinci. Dengan kata lain pembahasannya berurutan dari bab pertama hingga keenam. Dengan secara utuh dan benar adalah harus diawali dari bab satu terlebih dahulu, kemudian baru bab ke dua, dan seterusnya secara berurutan hingga bab ke enam. Dengan demikian karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka analisis yang digunakan adalah berpola induktif yaitu dari khusus ke umum. Artinya penelitian ini terdapat pemaparan peryataan-pernyataan yang di dasarkan pada kejadian atau fenomena khusus, kemudian disimpulkan dengan cara penggabungan teori yang didasarkan pada realitas dan teori yang ada (umum).

---

[32]IAIN, *Pedoman Penulisan Tesis dan Makalah Program Pascasarjana, (Tulungagung Pascasarjana* 2014), 4

Sistematika penulisan laporan dan pembahasan tesis sesuai dengan penjabaran berikut :

1) *Bab pertama* berisi tentang konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini secara umum pembahasannya berisi tentang harapan budaya religius merespon era global menemukan latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan keadaanrealistis di lokasi penelitian. Selain itu dalam bab ini juga dipaparkan tentang posisi tesis dalam ranah ilmu pengetahuan yang orisinal dengan tetap dijaga hubungan kesinambungan dengan ilmu pengetahuan masa lalu. Dengan demikian disimpulkan bab ini menjadi dasar atau titik acuan metodologis dari bab-bab selanjutnya. Artinya bab-bab selanjutnya tersebut isinya adalah pengembangan teori, yang lebih banyak pada pendukungan atau pengokohansebuah teori yang didasarkan atau diacu pada bab I ini sebagai patokan pengembangannya.
2) *Bab kedua* memuat kajian pustaka, pada bab ini peneliti menjelaskan teori dan konsep dari pakar serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan focus pertanyaan penelitian. Yang mana kajian teorinya meliputi pengertian budaya secra umum, pengertian budaya religius, landasan budaya religius, nilai-nilai budaya religius, pengembangan budaya religius, strategi pengembangan budaya religius yang memaparkan tentang perencanaan, yang akan dikembangkan kepada peserta didik, budaya religius dalam merespon era global.

3) *Bab ketiga* merupakan metode penelitian yang mengurai tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiaran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Lebih jelasnya bab ini adalah penguraian tentang alas an penggunaan pendekatan kualitatif, posisi atau peran peneliti di lokasi penelitian, penjelasan keadaaan secara konkrit lokasi penelitian, dan strategi penelitian yang digunakan agar dihasilkan penelitian ilmiah yang bisa di pertanggungjawabkan secara hukum serta kaidah keilmiahan yang universal.
4) *Bab keempat* berisi pemaparan data-data dari hasil penelitian tentang gambaran umum yang berkaitan dengan strategi pendirian lembaga, mengenai formula implementasi dan evaluasi , dan upaya membangun model percontohan lembaga pendidikan Islam. Bisa dikatakan bab ini memuat tentang paparan data-data yang kompleks, temuan penelitia dan data-data yang dianggap penting digali dengan sebanyak-banyaknya, dan dilakukan secara mendalam.
5) *Bab kelima* pembahasan tentang hasil penelitian yang terkait dengan tema penelitian dengan cara penelusuran titik temu antara teori yang sudah dipaparkan di bab 1 dan bab 2 yang kemudian dikaitkan dengan hasil pemuan penelitian yang merupakan realitas empiris pada bab 4 dengan digunakan analisis serta pencarian pemaknaan sesuai dengan metode pada bab 3. Dengan artian pada bab ini dilakukan pembahasan secara holistik dengan cara penganalisaan data dan dilakukan pengembangan gagasan yang didasarkan pada bab-bab sebelumnya.

6) *Bab keenam* adalah bab penutup yang berisi tentang kesimpula, implikasi dan saran-saran atau rekomendasi, kemudian dilanjutkan dengan daftar rujukan dan lampiran-lampiran. Bab ini berisi tentang inti sari dari hasil penelitian yang dikerucutkan, kemudian berdasarkan pada bab-bab sebelumnya dijabarkan implikasi teoritis dan praktis dari hasil penelitian ini yang ditindak lanjutidengan pemberian beberapa rekomendasi ilmiah.